

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH
KECAMATAN DI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2005 - 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh :

FADLI BAGASH PRAKOSO
E100130120

**PROGAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN DI
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2005 - 2015
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FADLI BAGASH PRAKOSO

E 100130120

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing


Drs. Muhammad Musiyam, M.TP

NIK. 574

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN DI
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2005 - 2015

OLEH
FADLI BAGASH PRAKOSO
NIM : E100130120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi Jurusan Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Muhammad Musiyam, M.TP
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Choirul Amin, S.Si, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Geografi

(Drs. H. Yuli Priyana, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Januari 2018

Penulis



FADLI BAGASH PRAKOSO

E 100130120

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN DI
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2005 - 2015
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berada diantara dua kota besar yang memiliki tingkat perkembangan wilayah yang tinggi, yaitu Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir wilayah-wilayah di Kabupaten Klaten mengalami perkembangan pembangunan karena adanya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik. Meningkatnya perkembangan wilayah-wilayah di Kabupaten Klaten tersebut kemudian dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui variasi tingkat perkembangan wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten pada dua periode tahun yaitu tahun 2005 sampai 2015 serta untuk mengetahui prioritas perkembangan pembangunan di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu menjelaskan dan mendiskripsikan suatu obyek tentang keadaan wilayah, keadaan manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pengukuran tingkat perkembangan wilayah. Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah akan digunakan analisis terhadap tabel skoring serta melakukan pengklasifikasian terhadap beberapa variabel yang terdapat pada indikator-indikator perkembangan wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten tahun 2005 sampai 2015 yang mengalami perkembangan wilayah maju berada di Kecamatan Prambanan, Wedi, Pedan, Klaten Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara. Berkembangnya wilayah kecamatan tersebut disebabkan karena keadaan kepadatan penduduk yang tinggi, tingkat kepadatan jalan yang kompleks dan tersedianya fasilitas sarana sosial ekonomi yang memenuhi, seperti sarana pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Sedangkan untuk wilayah yang tidak atau belum mengalami perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang. Perkembangan wilayah yang rendah pada kecamatan-kecamatan tersebut disebabkan karena minimnya fasilitas sarana sosial ekonomi, sehingga wilayah tersebut tidak dapat berkembang dengan baik. Rendahnya perkembangan wilayah di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang menjadikan wilayah-wilayah tersebut menjadi prioritas I dalam upaya pengembangan wilayah.

Kata Kunci : Tingkat Perkembangan Wilayah, Indikator Perkembangan Wilayah, Prioritas Pengembangan Wilayah.

Abstract

Klaten Regency is one of the districts in Central Java Province. This regency is located between two big cities that have a high level of regional development, namely Surakarta City and Yogyakarta City. In the last ten years, the regions in Klaten Regency have developed development due to the potential of natural resources and good human resources. Increasing the development of these districts

in Klaten Regency is then conducted research with the aim to know the variation of the level of development of the subdistrict in Klaten regency in the two periods of the year of 2005 to 2015 and to know the development priority development in Klaten regency. The method used in this research is descriptive method, which explains and describes an object about the state of the region, human condition or anything related to the measurement of the level of regional development. To determine the level of regional development will be used analysis of scoring tables and do the classification of several variables contained in the indicators of regional development. The results of this study indicate that the development of the region in Klaten regency in 2005 to 2015 which experienced the development of advanced regions are in the District of Prambanan, Wedi, Pedan, Klaten Selatan, Klaten Tengah and Klaten Utara. The development of the sub-districts is due to high population density, complex road density and the availability of socio-economic facilities that meet such facilities as education, health and the economy. As for areas that have not or have not experienced regional development in Klaten regency are in Sub-district of Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo and Kemalang. The development of low areas in these sub-districts is due to the lack of facilities of socio-economic facilities, so that the region can not develop properly. The low development of the region in District Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo and Kemalang make these areas a priority I in the effort of regional development.

Keywords : Level of Regional Development, Indicators of Regional Development, Priorities of Regional Development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di suatu wilayah harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan sarana perekonomian serta faktor lainnya yaitu jumlah dan tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah dan tingkat aksesibilitas yang tersedia. Faktor-faktor tersebut nantinya akan berpengaruh besar terhadap laju tingkat perkembangan suatu wilayah sehingga wilayah tersebut dapat bersaing dengan wilayah-wilayah yang sudah berkembang. Wilayah dengan potensi-potensi pengembangan yang memenuhi pasti akan dapat dilakukan proses pengembangan wilayah secara optimal, hal tersebut karena seberapa besar tingkat perkembangan di suatu wilayah tersebut dilihat dari kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di wilayah tersebut.

Perkembangan suatu wilayah sangat terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana wilayah, khususnya sarana perekonomian, pendidikan dan

kesehatan seringkali justru dominan dalam peranannya mendukung perkembangan atau kemajuan suatu wilayah. Pusat perkembangan suatu wilayah pada umumnya juga berfungsi sebagai pusat pelayanan akan mempunyai sarana dan prasarana yang lebih besar jumlahnya sesuai dengan fungsi dan peranannya yang harus mampu memberikan pelayanan bagi wilayah sekitarnya. Namun, di wilayah-wilayah tertentu perkembangan wilayah yang maju dan berkembang justru tidak berada di pusat wilayah, melainkan berada pada wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik.

Perencanaan pengembangan wilayah yang didukung oleh perencanaan tata ruang ruang yang akurat, pertumbuhan dan pemerataan dalam bentuk keseimbangan pengembangan antar wilayah serta keberlanjutan pengembangan akan mewujudkan pengembangan wilayah yang optimal. Pengembangan wilayah merupakan suatu usaha yang dijalankan manusia untuk mengelola proses perubahan yang terjadi di dalam suatu wilayah dan untuk mencapai suatu keseimbangan lingkungan yang harmonis. Upaya mewujudkan pengembangan wilayah yang harmonis dalam arti melaksanakan pengembangan wilayah yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan tingkat perkembangan wilayah menjadi lebih baik.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Klaten terletak antara $7^{\circ} 32'19''$ LS sampai $7^{\circ} 48'33''$ LS dan antara $110^{\circ} 26'14''$ BT sampai $110^{\circ} 47'51''$ BT. Secara administratif luas wilayah daerah Kabupaten Klaten adalah 655,55 kilo meter persegi, terbagi dalam 26 kecamatan, 391 desa dan 10 kelurahan, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan dengan Kabupaten Gunung Kidul (DI Yogyakarta), dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten dengan mengacu pada beberapa indikator perkembangan wilayah, antara lain indikator kependudukan, indikator aksesibilitas wilayah dan indikator ketersediaan pelayanan sosial

ekonomi. Dalam indikator kependudukan terdapat beberapa variabel yaitu jumlah penduduk dan kepadatan penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Klaten terbilang sangat tinggi, terutama pada wilayah kecamatan yang memiliki luas wilayah besar. Rata-rata kecamatan di Kabupaten Klaten yang memiliki luas wilayah cukup besar akan memiliki jumlah dan kepadatan penduduk yang cukup besar pula, hal tersebut terdapat di Kecamatan Trucuk dengan jumlah penduduk sebesar 70.601 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 2.0882 jiwa/km², kemudian kecamatan dengan jumlah dan kepadatan penduduk yang kecil berada di Kecamatan Kebonarum dengan jumlah penduduk 17.879 jiwa dan kepadatan penduduk 1.8489 jiwa/km². Indikator selanjutnya adalah indikator aksesibilitas wilayah yang terdiri dari luas wilayah dan panjang jalan. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar berada di Kecamatan Kemalang dengan luas wilayahnya sebesar 51,66 km² sedangkan Kecamatan Klaten Tengah (pusat kota) menjadi kecamatan dengan luas terkecil dengan luas wilayahnya sebesar 8,92 km². Indikator terakhir yaitu indikator sosial ekonomi yang terdiri dari sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas) dan sarana perekonomian (pasar).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan diperkuat dengan data-data pendukung, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015”**.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu menjelaskan dan mendiskripsikan suatu obyek tentang keadaan wilayah, keadaan manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel pengukuran tingkat perkembangan wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik, Bappeda dan Dinas Pekerjaan Umum serta refrens-refrensi terkait studi geografi khususnya studi tentang kewilayahan dan perkembangan wilayah yang bersumber dari buku, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.1 Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Klaten yang memiliki 26 Kecamatan. Pemilihan lokasi di Kabupaten Klaten sebagai daerah penelitian memiliki beberapa pertimbangan, antara lain :

- 1) Perkembangan Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Klaten menarik untuk dikaji karena adanya ketimpangan laju perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten yang tidak merata.
- 2) Kabupaten Klaten merupakan wilayah yang berada pada akses yang menghubungkan 2 kota berkembang, yaitu Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta.

2.2 Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data yang sudah diperoleh dengan penilaian menggunakan tabel skoring. Tabel skoring digunakan untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing parameter tingkat perkembangan wilayah. Setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing parameter tersebut akan menghasilkan suatu nilai yang bervariasi, kemudian variasi nilai tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Dalam penelitian ini terdapat tiga klasifikasi yaitu klasifikasi rendah, klasifikasi sedang dan klasifikasi tinggi. Nilai yang dihasilkan oleh beberapa parameter tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode indeks komposit, yaitu menjumlahkan semua nilai yang ada berdasarkan parameter tertentu. Hasil dari nilai indeks komposit dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten, apakah wilayahnya maju, tetap atau tertinggal.

2.3 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriptif kuantitatif dengan mengambil unit analisis terkecil pada wilayah ini yaitu Kecamatan. Analisis diskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis beberapa parameter atau variabel yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah, seperti jumlah penduduk, kepadatan penduduk,

luas wilayah, panjang jalan, ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan dan sarana perekonomian.

2.4 Analisa Geografi

Penelitian ini menggunakan analisis kecenderungan keruangan (spatial tendency trend analysis) karena wilayah dengan tingkat perkembangan maju akan memiliki daya tarik lebih terhadap penduduk untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wilayah, misalnya kegiatan perekonomian, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memenuhi. Jika perkembangan pembangunan suatu wilayah tidak berjalan secara merata maka otomatis akan menimbulkan kecenderungan keruangan antara keruangan atau wilayah yang berkembang dengan wilayah yang belum berkembang. Hasil analisa kecenderungan keruangan ini akan di tampilkan dalam tingkat perkembangan wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua cangkupan yaitu (1) variasi tingkat perkembangan wilayah kecamatan berdasarkan parameter atau variabel pengukuran tingkat perkembangan suatu wilayah yang terdiri dari parameter kependudukan, parameter aksesibilitas wilayah dan parameter sosial ekonomi (2) prioritas pengembangan pembangunan wilayah berdasarkan nilai yang dihasilkan dari perhitungan nilai indeks komposit.

3.1 Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah

3.1.1 Indikator Kependudukan

Indikator kependudukan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah karena dalam tujuan pembangunan suatu wilayah terdapat juga tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah akan mencerminkan kondisi suatu wilayah, jika perkembangan suatu wilayah tersebut baik maka kualitas sumberdaya manusia yang ada di wilayah tersebut juga akan baik, sebaliknya jika perkembangan di wilayah tersebut buruk maka kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut juga akan buruk.

Dalam pengukuran tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten terdapat variabel-variabel yang di gunakan dalam indikator kependudukan, yaitu : kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk sendiri adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Secara umum, tingkat kepadatan penduduk atau population density dapat diartikan sebagai perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah atau wilayah yang ditempati berdasarkan satuan luas tertentu. Terjadinya kepadatan penduduk pada suatu wilayah diakibatkan adanya aktivitas perekonomian yang relatif kompleks. Hal tersebut mengakibatkan terkonsentrasinya penduduk pada suatu wilayah dan mengakibatkan tingkat kepadatan di wilayah tersebut menjadi tinggi.

Tabel 1. Perkembangan Kepadatan Penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) | | Perkembangan | Skor |
|----|--------------|---|------------|--------------|------|
| | | Tahun 2005 | Tahun 2015 | | |
| 1 | Prambanan | 2009 | 2007 | -2 | 2 |
| 2 | Gantiwarno | 1581 | 1344 | -237 | 1 |
| 3 | Wedi | 2265 | 1943 | -322 | 1 |
| 4 | Bayat | 1616 | 1355 | -261 | 1 |
| 5 | Cawas | 1914 | 1466 | -448 | 1 |
| 6 | Trucuk | 2413 | 2088 | -325 | 1 |
| 7 | Kalikotes | 2843 | 2582 | -261 | 1 |
| 8 | Kebonarum | 2201 | 1849 | -352 | 1 |
| 9 | Jogonalan | 2160 | 2035 | -125 | 2 |
| 10 | Manisrenggo | 1543 | 1470 | -73 | 2 |
| 11 | Karangnongko | 1430 | 1218 | -212 | 1 |
| 12 | Ngawen | 2599 | 2389 | -210 | 1 |
| 13 | Ceper | 2600 | 2402 | -198 | 1 |
| 14 | Pedan | 2544 | 2229 | -315 | 1 |
| 15 | Karangdowo | 1741 | 1322 | -419 | 1 |
| 16 | Juwiring | 2048 | 1806 | -242 | 1 |
| 17 | Wonosari | 1998 | 1878 | -120 | 2 |
| 18 | Delanggu | 2342 | 2107 | -235 | 1 |
| 19 | Polanharjo | 1918 | 1533 | -385 | 1 |
| 20 | Karanganom | 2041 | 1698 | -343 | 1 |
| 21 | Tulung | 1699 | 1424 | -275 | 1 |
| 22 | Jatinom | 1609 | 1524 | -85 | 2 |
| 23 | Kemalang | 666 | 692 | 26 | 2 |

| | | | | | |
|----|----------------|------|------|------|---|
| 24 | Klaten Selatan | 2832 | 3011 | 179 | 3 |
| 25 | Klaten Tengah | 4901 | 4489 | -412 | 1 |
| 26 | Klaten Utara | 4011 | 4472 | 461 | 3 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecamatan yang memiliki nilai skor tertinggi menurut perkembangan kepadatan penduduk tahun 2005-2015 adalah Kecamatan Klaten Utara dan Kecamatan Klaten Selatan, sedangkan kecamatan dengan perkembangan kepadatan penduduk terendah terjadi di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Klaten, kecuali Kecamatan Klaten Utara, Klaten Selatan, Prambanan, Jogonalan, Manisrenggo, Wonosari, Jatinom, Kemalang.

Perkembangan kepadatan penduduk di Kabupaten Klaten antara tahun 2005-2015 belum mengalami perkembangan yang signifikan. Hanya terdapat dua wilayah yang mengalami perkembangan kepadatan penduduk paling besar yaitu Kecamatan Klaten Selatan dan Klaten Utara. Sedangkan wilayah kecamatan lainnya mengalami perkembangan kepadatan penduduk yang relatif sedang dan terdapat juga wilayah yang tidak mengalami perkembangan jumlah kepadatan penduduk.

3.1.2 Indikator Aksesibilitas Wilayah

Tingkat aksesibilitas pada suatu wilayah dapat di nilai dengan banyak tidaknya sistem jaringan jalan yang tersedia. Semakin banyak sistem jaringan jalan yang tersedia, maka akan semakin mudah terjadi interaksi antar wilayah, sedangkan jika sistem jaringan pada suatu wilayah itu kurang maka kegiatan aksesibilitas atau interaksi antar wilayah akan terhambat.

Tingkat aksesibilitas wilayah di Kabupaten Klaten ini dapat di ukur dengan membagi panjang jalan dengan luas wilayah, hasil dari perhitungan tersebut akan menghasilkan tingkat aksesibilitas wilayah yang di munculkan dengan tingkat kepadatan jalan yang ada di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Klaten.

Tabel 2. Perkembangan Aksesibilitas Wilayah di Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Kepadatan Jalan | | Perkembangan | Skor |
|----|------------|-----------------|------|--------------|------|
| | | 2005 | 2015 | | |
| 1 | Prambanan | 1.60 | 1.77 | 0.17 | 2 |
| 2 | Gantiwarno | 1.85 | 1.09 | -0.76 | 1 |

| | | | | | |
|----|----------------|------|------|-------|---|
| 3 | Wedi | 1.02 | 1.98 | 0.96 | 2 |
| 4 | Bayat | 0.66 | 2.36 | 1.70 | 3 |
| 5 | Cawas | 1.08 | 2.53 | 1.45 | 2 |
| 6 | Trucuk | 1.09 | 2.91 | 1.82 | 3 |
| 7 | Kalikotes | 1.59 | 5.73 | 4.14 | 3 |
| 8 | Kebonarum | 2.11 | 1.11 | -1.00 | 1 |
| 9 | Jogonalan | 0.97 | 2.46 | 1.49 | 2 |
| 10 | Manisrenggo | 0.91 | 1.89 | 0.98 | 2 |
| 11 | Karangnongko | 1.43 | 1.41 | -0.02 | 1 |
| 12 | Ngawen | 1.49 | 3.46 | 1.97 | 3 |
| 13 | Ceper | 0.67 | 3.16 | 2.49 | 3 |
| 14 | Pedan | 1.32 | 3.91 | 2.59 | 3 |
| 15 | Karangdowo | 0.76 | 1.28 | 0.52 | 2 |
| 16 | Juwiring | 1.05 | 2.79 | 1.74 | 3 |
| 17 | Wonosari | 1.00 | 1.86 | 0.86 | 2 |
| 18 | Delanggu | 1.11 | 3.06 | 1.95 | 3 |
| 19 | Polanharjo | 1.20 | 2.36 | 1.16 | 2 |
| 20 | Karanganom | 1.17 | 3.37 | 2.20 | 3 |
| 21 | Tulung | 1.17 | 2.48 | 1.31 | 2 |
| 22 | Jatinom | 0.93 | 2.78 | 1.85 | 3 |
| 23 | Kemalang | 0.69 | 0.51 | -0.18 | 1 |
| 24 | Klaten Selatan | 1.85 | 2.11 | 0.26 | 2 |
| 25 | Klaten Tengah | 4.81 | 1.51 | -3.30 | 1 |
| 26 | Klaten Utara | 2.82 | 2.38 | -0.44 | 1 |

Berdasarkan klasifikasi skor pada tabel di atas, perkembangan aksesibilitas wilayah di Kabupaten Klaten yang memiliki skor tertinggi berada di Kecamatan Bayat, Trucuk, Kalikotes, Ngawen, Cepher, Pedan, Juwiring, Delanggu, Karangnongko dan Jatinom. Sedangkan perkembangan aksesibilitas wilayah yang memiliki skor terendah berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Kemalang, Klaten Tengah dan Klaten Utara.

Perkembangan aksesibilitas wilayah di Kabupaten Klaten antara tahun 2005-2015 sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Wilayah kecamatan yang memiliki nilai perkembangan aksesibilitas tertinggi di pengaruhi oleh luas wilayah dan panjang jalan di wilayah tersebut. Wilayah dengan luas wilayah yang besar akan memiliki jumlah panjang jalan yang luas, namun hal tersebut belum menjadi penentu wilayah tersebut berkembang. Misalnya wilayah pusat kota memiliki luas wilayah yang kecil namun memiliki jaringan panjang jalan yang

banyak, hal tersebut karena wilayah pusat kota memiliki daya tarik terhadap penduduk sehingga secara otomatis akan muncul beberapa jaringan jalan dari berbagai wilayah. Panjang jalan yang luas di wilayah tersebut mungkin dikarenakan jalan tersebut juga merupakan jalan penghubung antar wilayah kecamatan bahkan antar wilayah kabupaten. Sedangkan untuk wilayah yang memiliki nilai perkembangan aksesibilitas rendah biasanya diakibatkan karena wilayah tersebut tidak memiliki daya tarik terhadap penduduk sehingga tidak diperlukan jaringan jalan yang banyak, meskipun wilayah-wilayah tersebut memiliki luas wilayah yang cukup besar.

3.1.3 Indikator Sosial Ekonomi

Indikator sosial ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat perkembangan suatu wilayah. Indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yang mendukung berkembangnya suatu wilayah, yaitu variabel pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan perekonomian. Seiring dengan beragamnya kegiatan dan aktivitas penduduk di wilayah ini menimbulkan permasalahan yaitu tingginya tuntutan penduduk terhadap ketersediaan pelayanan sosial ekonomi yang tentunya harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas dan kegiatan penduduk.

Pelayanan pendidikan merupakan salah satu pelayanan yang penting dalam mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah yang dikaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Persebaran pelayanan pendidikan yang ada di Kabupaten Klaten belum sepenuhnya merata, hanya wilayah-wilayah tertentu yang menjadi pusat kota yang memiliki pelayanan pendidikan yang memadai. Perbedaan pelayanan pendidikan yang mencolok terdapat pada tingkat pendidikan SMA dan PT yang tentunya menimbulkan tingkat kesenjangan antar wilayah.

Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Tahun 2005 | | | | Jumlah | Tahun 2015 | | | | Jumlah | Perkembangan | Skor |
|----|----------------|-------------------|-----|-----|----|--------|------------------|-----|-----|----|--------|--------------|------|
| | | Sarana Pendidikan | | | | | Sarana Kesehatan | | | | | | |
| | | SD | SMP | SMA | PT | | SD | SMP | SMA | PT | | | |
| 1 | Prambanan | 34 | 6 | 6 | | 46 | 33 | 6 | 12 | | 51 | 5 | 1 |
| 2 | Gantiwarno | 26 | 10 | 9 | | 45 | 25 | 10 | 12 | | 47 | 2 | 1 |
| 3 | Wedi | 34 | 8 | 3 | | 45 | 34 | 8 | 9 | | 51 | 6 | 2 |
| 4 | Bayat | 37 | 10 | 9 | | 56 | 37 | 10 | 12 | | 59 | 3 | 1 |
| 5 | Cawas | 48 | 10 | 9 | | 67 | 44 | 10 | 12 | | 66 | -1 | 1 |
| 6 | Trucuk | 41 | 10 | 3 | | 54 | 41 | 10 | 3 | | 54 | 0 | 1 |
| 7 | Kalikotes | 21 | 2 | | | 23 | 21 | 2 | | | 23 | 0 | 1 |
| 8 | Kebonarum | 11 | 4 | | 4 | 19 | 12 | 6 | 3 | 4 | 25 | 6 | 2 |
| 9 | Jogonalan | 31 | 8 | 12 | | 51 | 29 | 6 | 9 | | 44 | -7 | 1 |
| 10 | Manisrenggo | 30 | 10 | | | 40 | 29 | 8 | 3 | | 40 | 0 | 1 |
| 11 | Karangnongko | 25 | 6 | 3 | | 34 | 25 | 6 | 3 | | 34 | 0 | 1 |
| 12 | Ngawen | 24 | 6 | 3 | | 33 | 25 | 8 | 3 | | 36 | 3 | 1 |
| 13 | Ceper | 33 | 8 | 9 | 8 | 58 | 33 | 8 | 12 | 8 | 61 | 3 | 1 |
| 14 | Pedan | 25 | 10 | 9 | | 44 | 26 | 10 | 15 | | 51 | 7 | 2 |
| 15 | Karangdowo | 35 | 10 | 3 | | 48 | 33 | 8 | 6 | | 47 | -1 | 1 |
| 16 | Juwiring | 37 | 8 | 6 | | 51 | 37 | 8 | 6 | | 51 | 0 | 1 |
| 17 | Wonosari | 41 | 8 | 3 | | 52 | 39 | 6 | 9 | | 54 | 2 | 1 |
| 18 | Delanggu | 30 | 14 | 9 | | 53 | 33 | 8 | 9 | | 50 | -3 | 1 |
| 19 | Polanharjo | 30 | 6 | 3 | | 39 | 29 | 8 | 3 | | 40 | 1 | 1 |
| 20 | Karanganom | 36 | 10 | 3 | 4 | 53 | 33 | 14 | 3 | | 50 | -3 | 1 |
| 21 | Tulung | 34 | 6 | | | 40 | 30 | 8 | 3 | | 41 | 1 | 1 |
| 22 | Jatinom | 38 | 8 | 6 | | 52 | 38 | 10 | 9 | | 57 | 5 | 1 |
| 23 | Kemalang | 28 | 8 | | | 36 | 25 | 4 | | | 29 | -7 | 1 |
| 24 | Klaten Selatan | 22 | 6 | 12 | | 40 | 22 | 6 | 24 | | 52 | 12 | 2 |
| 25 | Klaten Tengah | 25 | 12 | 18 | 12 | 67 | 29 | 22 | 24 | 12 | 87 | 20 | 3 |
| 26 | Klaten Utara | 18 | 12 | 21 | 4 | 55 | 19 | 14 | 45 | 8 | 86 | 31 | 3 |

Perkembangan jumlah sarana pendidikan tertinggi di Kabupaten Klaten tahun 2005-2015 berada di Kecamatan Klaten Tengah dan Klaten Utara dengan skor 3, sedangkan perkembangan jumlah sarana pendidikan terendah berada di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten, kecuali Kecamatan Wedi, Kebonarum, Pedan, Klaten Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara.

Perbedaan tingkat pelayanan kesehatan yang terdapat di Kabupaten Klaten sangat mencolok, dimana ketersediaan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit umum hanya berada di beberapa wilayah, seperti Kecamatan Klaten Utara, Klaten Selatan. Minimnya ketersediaan pelayanan kesehatan di daerah terpencil atau daerah pinggiran kota tentunya menimbulkan tingkat kesenjangan. Seperti diketahui bahwa derajat kesehatan penduduk sebagai salah satu ukuran kualitas penduduk sangat tergantung dari ketersediaan pelayanan kesehatan sehingga pelayanan kesehatan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah.

Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Tahun 2005 | | | Jumlah | Tahun 2015 | | | Jumlah | Perkembangan | Skor |
|----|----------------|------------------|-----------|--------------------|--------|------------------|-----------|--------------------|--------|--------------|------|
| | | Sarana Kesehatan | | | | Sarana Kesehatan | | | | | |
| | | RS | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | | RS | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | | | |
| 1 | Prambanan | | 4 | 2 | 6 | | 4 | 2 | 6 | 0 | 1 |
| 2 | Gantiwarno | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 3 | Wedi | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 4 | Bayat | | 2 | 5 | 7 | | 2 | 5 | 7 | 0 | 1 |
| 5 | Cawas | | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 2 |
| 6 | Trucuk | | 4 | 4 | 8 | | 4 | 4 | 8 | 0 | 1 |
| 7 | Kalikotes | | 2 | 2 | 4 | | 2 | 2 | 4 | 0 | 1 |
| 8 | Kebonarum | | 2 | 1 | 3 | | 2 | 1 | 3 | 0 | 1 |
| 9 | Jogonalan | | 4 | 2 | 6 | | 4 | 2 | 6 | 0 | 1 |
| 10 | Manisrenggo | | 2 | 4 | 6 | | 2 | 4 | 6 | 0 | 1 |
| 11 | Karangnongko | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 12 | Ngawen | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 13 | Ceper | | 4 | 4 | 8 | | 4 | 4 | 8 | 0 | 1 |
| 14 | Pedan | | 2 | 4 | 6 | 3 | 2 | 4 | 9 | 3 | 2 |
| 15 | Karangdowo | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 16 | Juwiring | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 17 | Wonosari | | 4 | 6 | 10 | | 4 | 6 | 10 | 0 | 1 |
| 18 | Delanggu | 3 | 2 | 2 | 7 | 3 | 2 | 2 | 7 | 0 | 1 |
| 19 | Polanharjo | | 2 | 4 | 6 | | 2 | 4 | 6 | 0 | 1 |
| 20 | Karanganom | | 2 | 5 | 7 | | 2 | 5 | 7 | 0 | 1 |
| 21 | Tulung | | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 2 |
| 22 | Jatinom | | 4 | 4 | 8 | | 4 | 4 | 8 | 0 | 1 |
| 23 | Kemalang | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |
| 24 | Klaten Selatan | 9 | 2 | 3 | 14 | 9 | 2 | 3 | 14 | 0 | 1 |
| 25 | Klaten Tengah | 3 | 2 | | 5 | 9 | 2 | | 11 | 6 | 3 |
| 26 | Klaten Utara | 9 | 2 | | 11 | 3 | 2 | 5 | 10 | -1 | 1 |

Perkembangan jumlah sarana kesehatan tertinggi di Kabupaten Klaten tahun 2005-2015 berada di Kecamatan Klaten Tengah, sedangkan perkembangan jumlah sarana kesehatan terendah berada di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten, kecuali Kecamatan Cawas, Pedan, Tulung dan Klaten Tengah.

Pelayanan ekonomi sangat berkaitan erat dengan aktivitas dan kegiatan penduduk di suatu wilayah. Perekonomian menjadi kebutuhan pokok penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian penduduk juga memanfaatkan pelayanan ekonomi ini sebagai lapangan pekerjaan atau tempat usaha. Pelayanan ekonomi yang banyak digunakan dalam menggambarkan infrastruktur wilayah, meliputi pasar tradisional, supermarket/swalayah, toko/kios dan warung. Pasar memiliki daya tarik tersendiri dalam kegiatan perekonomian wilayah, sehingga secara otomatis ketersediaan pasar di suatu wilayah dapat mendorong tingkat perkembangan wilayah tersebut.

Tabel 3.5 Perkembangan Jumlah Sarana Perekonomian di Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Tahun 2005 | | | Jumlah | Tahun 2015 | | | Jumlah | Perkembangan | Skor |
|----|----------------|------------|-----------|------|--------|------------|-----------|------|--------|--------------|------|
| | | Pasar | | | | Pasar | | | | | |
| | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | | |
| 1 | Prambanan | | 4 | 1 | 5 | | 6 | 2 | 8 | 3 | 3 |
| 2 | Gantiwarno | | 4 | 3 | 7 | | 4 | 1 | 5 | -2 | 1 |
| 3 | Wedi | | 2 | 2 | 4 | | 6 | 2 | 8 | 4 | 3 |
| 4 | Bayat | | 4 | 2 | 6 | | 4 | 3 | 7 | 1 | 2 |
| 5 | Cawas | | 4 | 4 | 8 | | 4 | 6 | 10 | 2 | 2 |
| 6 | Trucuk | | 2 | 4 | 6 | | 4 | 3 | 7 | 1 | 2 |
| 7 | Kalikotes | | 2 | 2 | 4 | | 2 | 3 | 5 | 1 | 2 |
| 8 | Kebonarum | | 2 | | 2 | | 2 | | 2 | 0 | 1 |
| 9 | Jogonalan | | 4 | 2 | 6 | | 2 | 3 | 5 | -1 | 1 |
| 10 | Manisrenggo | | 4 | 1 | 5 | | 4 | 3 | 7 | 2 | 2 |
| 11 | Karangnongko | | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 12 | Ngawen | | 2 | 2 | 4 | | 2 | | 2 | -2 | 1 |
| 13 | Ceper | | 2 | 2 | 4 | | | 3 | 3 | -1 | 1 |
| 14 | Pedan | | 2 | 1 | 3 | | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 |
| 15 | Karangdowo | | 2 | 2 | 4 | | 2 | 2 | 4 | 0 | 1 |
| 16 | Juwiring | | 2 | 3 | 5 | | 4 | 3 | 7 | 2 | 2 |
| 17 | Wonosari | | 2 | 1 | 3 | | 2 | 1 | 3 | 0 | 1 |
| 18 | Delanggu | | 2 | | 2 | | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 19 | Polanharjo | | 2 | | 2 | | | 1 | 1 | -1 | 1 |
| 20 | Karanganom | | 2 | 3 | 5 | | 4 | 2 | 6 | 1 | 1 |
| 21 | Tulung | | 2 | 4 | 6 | | 2 | 5 | 7 | 1 | 1 |
| 22 | Jatinom | | 4 | 4 | 8 | | 4 | 2 | 6 | -2 | 1 |
| 23 | Kemalang | | 2 | 1 | 3 | | 4 | 1 | 5 | 2 | 2 |
| 24 | Klaten Selatan | | 4 | | 4 | | 2 | 1 | 3 | -1 | 1 |
| 25 | Klaten Tengah | 1 | 6 | 2 | 9 | 3 | 4 | 4 | 11 | 2 | 2 |
| 26 | Klaten Utara | | 2 | 3 | 5 | | 2 | 3 | 5 | 0 | 1 |

Perkembangan jumlah sarana ekonomi tertinggi di Kabupaten Klaten tahun 2005-2015 berada di Kecamatan Prambanan dan Kecamatan Wedi, sedangkan perkembangan jumlah sarana ekonomi terendah di Kabupaten Klaten berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Jogonalan, Ngawen, Ceper, Pedan, Karangdowo, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung, Jatinom, Klaten Selatan dan Klaten Utara.

3.2 Klasifikasi Tingkat Perkembangan Wilayah

Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah yang akan dilakukan adalah dengan cara menggabungkan beberapa indikator yang sudah diperoleh menjadi suatu nilai indeks komposit tingkat perkembangan wilayah dengan mengacu data tahun 2005 dan 2015. Indeks komposit yang terhitung dari masing-masing wilayah merupakan gambaran nilai dari tingkat perkembangan pada tahun 2005 - 2015.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten, meliputi indikator kependudukan yang terdiri dari variabel jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, indikator aksesibilitas wilayah yang terdiri dari variabel panjang jalan dan luas wilayah dan indikator sosial ekonomi yang terdiri dari jumlah ketersediaan sarana pendidikan (SD, SMP, SMA, PT), sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu) dan sarana perekonomian (Pasar).

Tabel 3.6 Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

| No | Kecamatan | Nilai Skor | | | | | Nilai Indeks Komposit | Tingkat Perkembangan Wilayah |
|----|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|------------------------------|
| | | Variabel 1 | Variabel 2 | Variabel 3 | Variabel 4 | Variabel 5 | | |
| 1 | Prambanan | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9 | Maju |
| 2 | Gantiwarno | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | Tertinggal |
| 3 | Wedi | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 9 | Maju |
| 4 | Bayat | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 5 | Cawas | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 8 | Sedang |
| 6 | Trucuk | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 7 | Kalikotes | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 8 | Kebonarum | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | Tertinggal |
| 9 | Jogonalan | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 10 | Manisrenggo | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 11 | Karangnongko | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 6 | Tertinggal |
| 12 | Ngawen | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 13 | Ceper | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 14 | Pedan | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9 | Maju |
| 15 | Karangdowo | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tertinggal |
| 16 | Juwiring | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 17 | Wonosari | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 18 | Delanggu | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 19 | Polanharjo | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tertinggal |
| 20 | Karanganom | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Sedang |
| 21 | Tulung | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 7 | Sedang |
| 22 | Jatinom | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 8 | Sedang |
| 23 | Kemalang | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 | Tertinggal |
| 24 | Klaten Selatan | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9 | Maju |
| 25 | Klaten Tengah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 10 | Maju |
| 26 | Klaten Utara | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 9 | Maju |

Keterangan :

Variabel 1 : Indikator Kependudukan

Variabel 2 : Indikator Aksesibilitas Wilayah

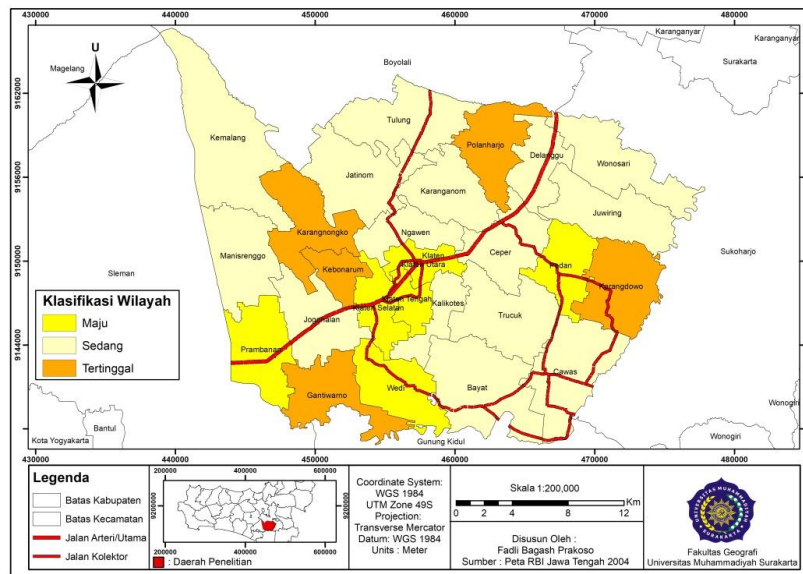
Variabel 3 : Indikator Pendidikan

Variabel 4 : Indikator Kesehatan

Variabel 5 : Indikator Ekonomi

Berdasarkan hasil klasifikasi tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Klaten tahun 2005 - 2015 menunjukkan bahwa wilayah kecamatan yang mengalami perkembangan wilayah kategori maju berada di Kecamatan Prambanan, Wedi, Klaten Tengah, Klaten Selatan dan Klaten Utara. Sedangkan wilayah kecamatan yang belum atau tidak mengalami perkembangan wilayah dan termasuk kategori tertinggal berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang.

Tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten tahun 2005 – 2015 belum merata di setiap wilayah kecamatannya. Hanya ada beberapa wilayah yang mengalami perkembangan wilayah dan wilayah-wilayah yang mengalami perkembangan tersebut masuk dalam wilayah perkembangan kategori maju. Kecamatan yang mengalami perkembangan wilayah meliputi Kecamatan Kecamatan Prambanan, Wedi, Klaten Tengah, Klaten Selatan dan Klaten Utara. Kecamatan Klaten Tengah yang merupakan pusat kota pasti terus mengalami perkembangan wilayah, hal tersebut berdampak juga terhadap wilayah di sekelilingnya seperti Kecamatan Klaten Utara dan Klaten Selatan. Sedangkan untuk kecamatan Prambanan dan Wedi perkembangan wilayahnya di kategorikan maju karena tingginya jumlah kepadatan penduduk, kepadatan jalan dan tersedianya fasilitas sarana pendidikan yang terpenuhi. Kemudian terdapat juga wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten yang belum atau tidak mengalami perkembangan wilayah, kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang. Beberapa kecamatan tersebut tidak mengalami perkembangan wilayah karena tidak adanya kegiatan pengembangan seperti penambahan fasilitas sarana sosial ekonomi dan rendahnya jumlah kepadatan penduduk di wilayah tersebut.



Gambar 1. Peta Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005 - 2015

3.3 Prioritas Perkembangan Pembangunan

Penentuan prioritas pembangunan pada suatu wilayah dapat ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan wilayah. Prioritas pembangunan dilakukan untuk mengembangkan wilayah-wilayah yang tingkat perkembangannya belum maksimal, hal tersebut juga dilakukan untuk mengurangi tingkat kesenjangan antar wilayah. Kurang maksimalnya pemanfaatan sumber daya alam dan kurang optimalnya pengembangan sumber daya manusia menyebabkan wilayah tersebut menjadi tertinggal, hal tersebut merupakan salah satu faktor mengapa wilayah tersebut perlu dijadikan sebagai prioritas perkembangan pembangunan.

Tabel 3.7 Prioritas Pengembangan Wilayah Kabupaten Klaten

| No | Kecamatan | Nilai Skor | | | | | Nilai Indeks Komposit | Prioritas Pengembangan Wilayah |
|----|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|--------------------------------|
| | | Variabel 1 | Variabel 2 | Variabel 3 | Variabel 4 | Variabel 5 | | |
| 1 | Prambanan | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9 | Prioritas III |
| 2 | Gantiwarno | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | Prioritas I |
| 3 | Wedi | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 9 | Prioritas III |
| 4 | Bayat | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 5 | Cawas | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 6 | Trucuk | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 7 | Kalikotes | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 8 | Kebonarum | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | Prioritas I |
| 9 | Jogonalan | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 10 | Manisrenggo | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 11 | Karangnongko | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 6 | Prioritas I |
| 12 | Ngawen | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 13 | Ceper | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 14 | Pedan | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9 | Prioritas III |
| 15 | Karangdowo | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 6 | Prioritas I |
| 16 | Juwiring | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 17 | Wonosari | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 18 | Delanggu | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 19 | Polanharjo | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 6 | Prioritas I |
| 20 | Karanganom | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 21 | Tulung | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 22 | Jatinom | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 8 | Prioritas II |
| 23 | Kemalang | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 | Prioritas II |
| 24 | Klaten Selatan | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9 | Prioritas III |
| 25 | Klaten Tengah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 10 | Prioritas III |
| 26 | Klaten Utara | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 9 | Prioritas III |

Keterangan :

Variabel 1 : Indikator Kependudukan

Variabel 2 : Indikator Aksesibilitas Wilayah

Variabel 3 : Indikator Pendidikan

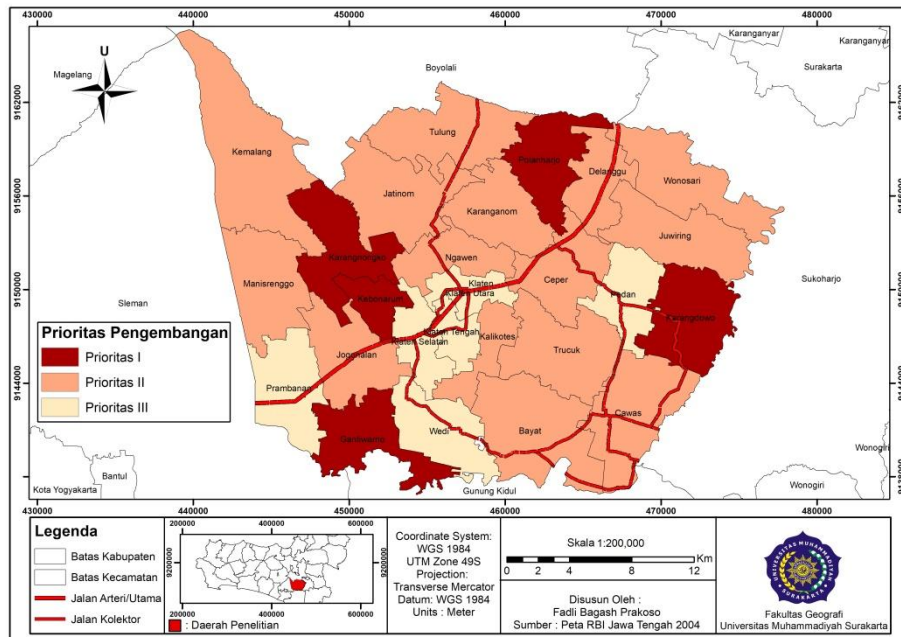
Variabel 4 : Indikator Kesehatan

Variabel 5 : Indikator Ekonomi

Berdasarkan klasifikasi penentuan prioritas pengembangan wilayah pada tabel di atas dapat diketahui bahwa wilayah yang menjadi prioritas I atau prioritas utama untuk dilakukan pengembangan wilayah adalah Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang.

Kecamatan-kecamatan tersebut menjadi prioritas pengembangan pembangunan wilayah karena berdasarkan beberapa indikator perkembangan wilayah, kecamatan tersebut memiliki nilai indeks yang sangat rendah, mulai dari jumlah dan kepadatan penduduk yang rendah, tingkat aksesibilitas yang minim dan kurang tersedianya fasilitas sosial ekonomi. Kecamatan yang dijadikan sebagai prioritas I cenderung tidak memiliki sarana sosial ekonomi yang memenuhi, tingkat kepadatan penduduk dan kepadatan jalan yang sedikit sehingga tidak dapat menarik perhatian penduduk untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan indikator perkembangan wilayah di wilayah tersebut.

Wilayah kecamatan yang merupakan wilayah dengan prioritas I dalam pengembangan wilayah memiliki sarana sosial ekonomi yang kurang, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana perekonomian. Oleh karena itu untuk mengembangkan wilayah-wilayah tersebut agar lebih berkembang, perlu melakukan pengembangan pada sektor sosial ekonomi yaitu dengan meningkatkan ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Dengan ditingkatkannya sarana sosial ekonomi di wilayah-wilayah tersebut secara otomatis juga dapat menyebabkan meningkatkan intensitas kepadatan penduduk dan kepadatan jalan.



Gambar 2. Peta Prioritas Pengembangan Wilayah di Kabupaten Klaten

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- Wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten yang mengalami perkembangan wilayah antara tahun 2005 sampai 2015 berada di Kecamatan Prambanan, Wedi, Pedan, Klaten Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara.
- Wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten yang belum atau tidak mengalami perkembangan wilayah antara tahun 2005 sampai 2015 berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang.
- Tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten lebih cenderung berkembang di wilayah pusat kota dan wilayah sekitar pusat kota serta wilayah dengan sarana prasarana yang memenuhi.
- Wilayah yang menjadi prioritas I atau prioritas utama untuk dilakukan pengembangan wilayah adalah Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo, Polanharjo dan Kemalang.

4.2 Saran

1. Melihat perkembangan wilayah yang terjadi, seharusnya pemerintah melakukan pengembangan wilayah secara merata agar semua wilayah dapat berkembang dengan baik.
2. Mendominasinya sektor sosial ekonomi dalam kegiatan perkembangan wilayah menyebabkan wilayah tersebut hanya bergantung terhadap indikator tersebut. Oleh karena itu indikator-indikator yang menentukan tingkat perkembangan wilayah harus lebih dikembangkan lagi agar dapat menjadi acuan penentuan tingkat perkembangan wilayah.
3. Wilayah dengan prioritas pengembangan wilayah I harus jadi perhatian khusus pemerintah dalam melakukan upaya pengembangan wilayah, agar wilayah tersebut dapat berkembang dengan baik.
4. Peningkatan jumlah sarana sosial ekonomi di wilayah prioritas I pengembangan wilayah menjadi salah satu cara untuk mengembangkan wilayah tersebut agar dapat berkembang dan bersaing dengan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Nugroho Adi. 2005. Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah di Subwilayah Pembanguna (SWP) I Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- BAPPEDA Kabupaten Klaten. 2015. Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031. Klaten: Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten.
- BPS Kabupaten Klaten. 2005. Kabupaten Klaten Dalam Angka 2005. Klaten.
- BPS Kabupaten Klaten. 2015. Kabupaten Klaten Dalam Angka 2015. Klaten.
- Gomareuzzaman, Muammar. 2009. Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Hadi Sabari Yunus, 1991, Konsepsi Wilayah dan Perwilayahan, PT. Hardana Ekacitra Tunggal, Jogjakarta
- Mulyanto, H. R. 2008. Prinsip-prinsip Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Muta'ali, Luthfi. 2003. Analisis Ekonomi Wilayah Kabupaten-Kabupaten di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo. Prosiding Lokakarya Nasional. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Muta'ali, Luthfi. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010) Metode Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto, dwi. 2004. Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Sarana Pelayanan Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Selaman, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Robinson Tarigan, 2015. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara
- Musiyam, Muhammad, 2004. Peranan Kota Kecil Dalam Pengembangan Wilayah. Surakarta: Jurnal Forum Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 10, No 2 (1996).
- Astuti, W.A, dan Muhammad Musiyam, 2009. Kemiskinan dan Perkembangan Wilayah di Kabupaten Boyolali. Surakarta: Jurnal Forum Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 23:71-85.
- Wilonoyudho, Saratri, 2009. Kesenjangan Dalam Pembangunan Kewilayahan. Surakarta: Jurnal Forum Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 23.
- Priyono, Ihwan Susilo, Karyono dan Agus Anggoro, 2006. Analisis Profil Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2002-2005. Surakarta: Jurnal Forum Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 20.